

Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi Tumbuh Kembang terhadap Perkembangan Anak Usia di Bawah Dua Tahun

Meta Aldila Listiya^{1*}, Nisma², Popy³

¹⁻³STIKes YARSI Pontianak, West Borneo, Indonesia

listiyaaldila@gmail.com^{1*}, nismazahra09@gmail.com², popyahmadjohan@gmail.com³

Info Artikel

Submit, 23 Desember 2025
Review, 23 January 2026
Diterima, 09 Maret 2026

Kata Kunci:

Anak Usia di Bawah Dua Tahun, Perkembangan Anak, Pengetahuan Ibu, Stimulasi Tumbuh Kembang

Keywords:

Maternal Knowledge, Growth and Development Stimulation, Child Development, Children Under Two Years

ABSTRAK

Latar Belakang: Anak usia di bawah dua tahun merupakan masa *golden age* dimana perkembangan berlangsung sangat pesat. Upaya mencapai perkembangan secara optimal harus diimbangi dengan pemberian stimulasi pertumbuhan dan perkembangan dengan optimal. Namun masih banyak ibu yang belum mengetahui tentang cara menstimulasi tumbuh kembang pada anak. Peran seorang ibu dalam memberikan rangsangan kepada anak memiliki pengaruh yang signifikan, sehingga sangat penting untuk memiliki pengetahuan yang baik untuk mendorong pertumbuhan anak secara maksimal. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan ibu mengenai pertumbuhan dan perkembangan dengan status perkembangan anak usia di bawah dua tahun. **Metode:** Desain penelitian menggunakan *cross-sectional*. Penelitian dilakukan di Puskesmas Banjar Serasan dengan sampel penelitian ini sebanyak 77 orang ibu yang memiliki anak usia di bawah dua tahun dipilih secara *accidental sampling* dengan kriteria inklusi penelitian ini yaitu dengan kriteria inklusi ibu yang memiliki anak usia 0-24 bulan, ibu yang hadir dalam kegiatan posyandu dan bersedia menjadi responden, sedangkan kriteria eksklusi yaitu ibu dengan anak berkebutuhan khusus. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian yang terdiri dari kuesioner pengetahuan ibu dan KPSP. **Hasil:** Hasil uji statistik dengan uji *Spearman Rank* menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara pengetahuan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang terhadap perkembangan anak usia di bawah dua tahun nilai $p=0,036$ ($p<0,05$) dan koefisien korelasi (R)=0,292. **Kesimpulan:** Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan perkembangan anak usia di bawah dua tahun.

ABSTRACT

Background: Children under two years old are in a golden age, a time of rapid development. Efforts to achieve optimal development must be balanced with optimal growth and developmental stimulation. However, many mothers still do not know how to stimulate growth and development in children. The role of a mother in providing stimulation to children has a significant influence, so it's very important to have a good knowledge to encourage children growth optimally. **Objective:** The purpose of this study was to analyze the relationship between maternal knowledge about growth and development with the developmental status of children under two years old. **Method:** The study design used a cross-sectional. The study

was conducted at the Banjar Serasan Community Health Center with a sample of 77 mothers who had children under two years old selected accidental sampling with the inclusion criteria of this study, namely with the inclusion criteria of mothers who had children aged 0-24 months, mothers who attended posyandu activities and were willing to be respondents, while the exclusion criteria were mothers with children with special needs. Data collection used research instruments consisting of a maternal knowledge questionnaire and KPSP. **Result:** The results of statistical tests using the Spearman Rank test showed that there was a positive relationship between maternal knowledge about growth and development stimulation and the development of children under two years of age with a *p value* of 0.010 ($p < 0.05$) and a correlation coefficient (R) of 0.292. **Conclusion:** There was a significant relationship between maternal knowledge and the development of children under two years old.



Khatulistiwa Nursing Journal is licensed under
A Creative Commons Attribution 4.0 International License
Copyright ©2026 STIKes YARSI Pontianak. All rights reserved

1. PENDAHULUAN

Anak adalah penerus bangsa sehingga kualitas anak harus ditingkatkan sejak dini agar mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Anak usia di bawah dua tahun merupakan masa *golden age* yang dapat memengaruhi pertumbuhan fisik di kemudian hari, massa otot, perkembangan otak, fungsi kognitif, sosio-emosional, dan masalah terkait kesehatan (Rahadiyanti, 2022).

Perkembangan seorang anak mencakup peningkatan struktur dan fungsi tubuh yang kompleks terkait dengan kemampuan motorik kasar dan halus, berbicara dan bahasa serta kemampuan sosialisasi dan kemandirian. Upaya yang bisa dilakukan untuk mencapai perkembangan anak adalah dengan melakukan stimulasi tumbuh kembang. Agar kemampuan pertumbuhan anak dapat berkembang secara maksimal, diperlukan adanya dorongan perkembangan. Anak yang menerima stimulasi secara rutin dan terencana akan menunjukkan kemampuan yang lebih cepat dibandingkan dengan anak yang tidak mendapatkan stimulasi rangsangan tersebut (Shalahuddin et al., 2025).

Stimulasi yang sesuai dan memadai akan merangsang otak anak, sehingga perkembangan keterampilan motorik, kemampuan bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian serta perilaku dan emosional pada anak dapat berlangsung dengan maksimal sesuai dengan usia anak (Kemenkes, 2021). Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian (Dwiarti et al., 2026) menunjukkan bahwa dukungan orang tua dalam perawatan tumbuh kembang, terutama melalui stimulasi dan keterlibatan orang tua berperan penting dalam mengoptimalkan perkembangan anak. Peran orang tua dalam pemberian stimulasi pada anaknya sangat besar terutama peran ibu sehingga diperlukan pengetahuan yang baik untuk merangsang perkembangan anak secara optimal. Peran orang tua dalam pola asuh yang seimbang dapat mendukung tumbuh anak secara optimal (Nila et al., 2026). Namun masih banyak ibu yang belum

mengetahui tentang cara menstimulasi tumbuh kembang pada anak. Ibu yang memiliki pengetahuan baik cenderung lebih memperhatikan dan aktif dalam memberikan stimulasi yang dibutuhkan oleh anaknya. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan anak tidak mendapatkan stimulasi yang memadai, yang berpotensi menghambat perkembangan anak (Brahmani et al., 2023). Menurut (Sudayasa et al., 2025) menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan, apabila perilaku didasari oleh pengetahuan, maka perilaku akan bersifat langgeng (*longlasting*) daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Hasil penelitian (Mahesrsa et al., 2026) menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan yang baik memiliki anak yang perkembangannya sesuai usia Berdasarkan hal tersebut menunjukkan pentingnya memiliki pengetahuan untuk mencapai perkembangan yang optimal pada anak. Sehingga berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan ibu mengenai pertumbuhan dan perkembangan dengan status perkembangan anak usia di bawah dua tahun.

2. METODE

Desain penelitian

Penelitian ini adalah studi kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian ini mengukur tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang menggunakan kuesioner pengetahuan dan mengevaluasi status perkembangan anak menggunakan kuesioner KPSP

Populasi dan Sampel

Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki anak usia 0-24 bulan berjumlah 338 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan perhitungan sampel dengan rumus slovin yaitu sebanyak 77 sampel. Tehnik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Accidental sampling* dengan kriteria inklusi ibu yang memiliki anak usia dibawah dua tahun, ibu yang hadir dalam kegiatan posyandu dan bersedia menjadi responden, sedangkan kriteria eksklusi yaitu ibu yang mempunyai anak berkebutuhan khusus.

Variabel

Pengetahuan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang anak, yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang cara menstimulasi tumbuh kembang anak usia di bawah dua tahun. Perkembangan anak, bertujuan untuk mengukur status perkembangan anak usia di bawah dua tahun

Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kuesioner demografi berisi Inisial nama ibu dan anak, usia ibu dan anak, alamat, pendidikan terakhir dan pekerjaan ibu

2. Kuesioner pengetahuan yang diadopsi dari Wardani (2020). Terdapat 15 item pertanyaan dengan hasil uji validitas berkisar antara (0,458-0,670) > r tabel (0,444) sedangkan nilai *Cronbach Alpha* yaitu 0,895. Cara penggunaan instrument dengan ceklis salah satu jawaban yang benar (Ya atau Tidak). Pemberian skor jika menjawab “Ya” = 1 dan menjawab “Tidak” = 0, sehingga hasil ukur kuesioner pengetahuan rendah apabila <56%, pengetahuan sedang 56% – 75% dan pengetahuan tinggi apabila 76% -100%.
3. Kuesioner Perkembangan Anak menggunakan kuesioner KPSP dari kemenkes. Cara penggunaan kuesioner dengan menceklis salah satu jawaban sesuai capaian perkembangan anak (Ya atau Tidak). Pemberian skor jika menjawab “Ya” = 1 dan menjawab “Tidak” = 0. hasil ukurnya yaitu sesuai umur apabila skor nya 9-10, meragukan apabila skor 7-8 dan Ada kemungkinan Penyimpangan apabila skor <6.

Pengumpulan Data

Adapun langkah-langkah proses penelitian ini berupa peneliti melakukan studi pendahuluan dan studi literatur untuk mencari fenomena penelitian, kemudian peneliti membuat proposal, mengajukan proses etik penelitian, mengajukan surat izin penelitian ke Puskesmas Banjar Serasan, serta peneliti melakukan koordinasi dan kerja sama dengan tim penelitian dan petugas puskesmas setempat terkait jadwal posyandu. Proses penelitian diawali dengan mengidentifikasi calon responden yang hadir di posyandu dengan ketentuan memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, kemudian peneliti memberikan penjelasan tentang penelitian serta calon responden menandatangani informed consent bagi yang bersedia menjadi responden. Selanjutnya peneliti membagikan kuesioner pengetahuan, sedangkan pengukuran perkembangan anak dilakukan oleh tim peneliti dan tim puskesmas. Kuesioner yang telah diisi seluruhnya dikumpulkan kembali dan dilakukan analisis data

Analisa Data

Analisa data yang dilakukan meliputi analisis univariat dan bivariat. Analisa univariat berupa distribusi frekuensi dan persentase karakteristik responden, variabel independen dan variabel dependen yaitu usia ibu, pendidikan terakhir ibu, pekerjaan ibu, tingkat pengetahuan ibu, jumlah anak, usia anak, jenis kelamin anak, dan status perkembangan anak. sementara itu, analisis bivariat bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu mengenai stimulasi tumbuh kembang anak terhadap perkembangan anak berusia di bawah dua tahun. Analisa data menggunakan uji *Spearman Rank* didapatkan hasil p value <0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kelayakan Etik

Penelitian ini telah mendapat persetujuan komite etik dari KEPK STIKes Yarsi Pontianak dengan Nomor 100/KEPK/STIKes.YSI/XI/2025.

3. HASIL

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian yang telah dilaksanakan, maka diperoleh karakteristik responden sebagai berikut:

Tabel 1
Karakteristik Responden

Data Responden	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Data Ibu			
Usia	18-35 Tahun	62	80,5%
	36-45 Tahun	15	18,5%
Pendidikan	SD	7	9,1%
	SMP	12	15,6%
	SMA	47	61%
	Perguruan Tinggi	11	14,3%
Pekerjaan	Bekerja	10	13%
	Tidak Bekerja	67	87%
Jumlah Anak	1	31	40,3%
	>1	46	59,7%
Data Anak			
Usia	0-12 Bulan	40	51,9%
	13-24 Bulan	34	48,1%
Jenis Kelamin	Laki-Laki	41	53,2%
	Perempuan	36	46,8%

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan tabel hasil diatas, usia ibu didominasi berada pada rentang 18-35 tahun yaitu 62 orang (80,5%) dengan tingkat pendidikan terbanyak SMA yaitu 47 orang (61%). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ibu lebih banyak tidak bekerja sebanyak 67 orang (87%) dan ditemukan kebanyakan ibu memiliki anak lebih dari 1 yaitu 46 orang (59,7%). Sedangkan karakteristik pada anak yaitu kebanyakan anak berada pada usia 0-12 bulan yaitu 40 orang (51,9%) dan kebanyakan anak laki-laki yaitu 41 orang (53,2%).

Tabel 2
Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi Tumbuh Kembang Anak

Variabel	Tingkat Pengetahuan					
	Tinggi		Sedang		Rendah	
	f	%	f	%	f	%
Pengetahuan ibu	48	62,3%	29	37,7%	0	0%

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan pada tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu berada pada pengetahuan yang tinggi sebanyak 48 orang (62,3%).

Tabel 3
Status Perkembangan Anak Usia di Bawah Dua Tahun

Variabel	Status Perkembangan					
	Sesuai Umur		Meragukan		Ada kemungkinan Penyimpangan	
	f	%	f	%	f	%
Perkembangan Anak	64	83,1%	10	13%	3	3,9%

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan pada Tabel 3 menunjukkan bahwa status perkembangan anak berada pada perkembangan sesuai umur sebanyak 64 anak (83,1%).

Tabel 4
Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Tumbuh Kembang Terhadap Perkembangan Anak Usia Di Bawah Dua Tahun

Variabel		Perkembangan Anak			P value	R
		Sesuai Umur (n)	Meragukan (n)	Ada Kemungkinan Penyimpangan (n)		
Tingkat Pengetahuan Ibu	Tinggi	44	3	1	0,036	0,292
	Sedang	20	7	2		
	Rendah	0	0	0		

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat variasi dalam status perkembangan anak yang dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu. Dari 77 responden yang ada, kelompok ibu dengan tingkat pengetahuan yang tinggi menunjukkan bahwa terdapat 44 ibu yang memiliki anak dengan status perkembangan sesuai umur, terdapat 3 ibu yang memiliki anak dengan status perkembangan meragukan serta terdapat 1 ibu dengan anak dengan status perkembangan kemungkinan ada penyimpangan. Sedangkan pada kelompok ibu dengan tingkat pengetahuan sedang, terdapat 20 ibu yang memiliki anak dengan status perkembangan sesuai umur, 7 ibu yang memiliki anak dengan status perkembangan meragukan dan 2 ibu yang memiliki anak dengan status perkembangan ada kemungkinan penyimpangan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa tidak ada ibu yang tergolong dalam kategori pengetahuan yang rendah.

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa nilai $p=0,010$ ($p < 0,05$) yang mengindikasikan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu mengenai stimulasi tumbuh kembang anak dengan status perkembangan pada anak usia di bawah dua tahun. Serta nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,292 menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dan status perkembangan anak dapat diterima serta tujuan penelitian untuk menganalisis hubungan antar kedua variabel tersebut terpenuhi.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis menggunakan *Spearman Rank* diperoleh nilai $p=0,010$ ($p < 0,05$) yang menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu mengenai stimulasi tumbuh kembang terhadap perkembangan anak usia di bawah dua tahun. Hal ini selaras dengan penelitian (Sihura et al., 2025) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan tumbuh kembang anak usia 0 - 24 bulan. Selain itu penelitian lain yang berfokus pada stimulasi dini dengan perkembangan motorik anak menyatakan bahwa ibu yang mengetahui teknik stimulasi yang benar dapat lebih efektif merangsang kemampuan motorik anak, yang merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan awal anak (Hapsari et al., 2024). Hasil penelitian ini juga didukung (Lizam et al., 2025) mengemukakan bahwa dengan melalui wawasan serta pengetahuan yang mendalam mengenai perkembangan anak serta metode pemberian stimulasi yang tepat maka orang tua dapat memberikan stimulasi yang sesuai usia anak guna mencapai perkembangan yang optimal.

Pengetahuan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang anak erat kaitannya dengan perkembangan anak. Masa 1000 hari pertama kehidupan pada anak sangat penting karena perkembangan otak terjadi sangat pesat pada usia di bawah 2 tahun. Periode ini merupakan masa emas anak yang tepat mengalami perkembangan aspek fisik, kognitif, emosi dan sosial (Iftinan et al., 2025). Semakin memahami masa 1000 hari pertama kehidupan anak, maka orang tua juga akan semakin memahami cara memberikan rangsangan yang sesuai untuk perkembangan anak mereka (Gibson et al., 2021). Ibu sebagai pengasuh terdekat seorang anak harus mengetahui lebih banyak proses pertumbuhan dan perkembangan anak serta faktor-faktor yang mempengaruhi proses tersebut. Keterlibatan ibu secara aktif dalam memberikan kasih sayang, perhatian, stimulasi kognitif maupun emosional merupakan faktor utama dalam pembentukan kemampuan dasar anak (Hastuti et al., 2023; Maulidia, 2025).

Perkembangan anak dipengaruhi oleh pengetahuan ibu dalam menstimulasi tumbuh kembang anak. Semakin baik pengetahuan ibu, maka semakin baik juga perkembangan anak. Semakin rendah tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi maka anak memiliki resiko sebesar 4,9 kali untuk mengalami resiko keterlambatan perkembangan. Hal ini menegaskan pentingnya ibu meningkatkan pengetahuan agar

dapat menstimulasi anak lebih tepat dan optimal terutama pada usia di bawah dua tahun (Listiya et al., 2025). Pengetahuan yang baik memungkinkan ibu memahami tahapan tumbuh kembang anak, mengenali tanda-tanda keterlambatan serta menentukan bentuk stimulasi yang sesuai dengan usia anak sehingga pengetahuan memiliki peran yang aktif dalam meningkatkan perkembangan anak (Wahyuningsih, 2021). Pengetahuan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor usia, pengalaman, tingkat pendidikan, dan pekerjaan. Rata-rata ibu berada pada rentang usia 18-35 tahun dimana usia tersebut merupakan usia produktif dan aktif, memiliki rasa ingin tahu lebih tinggi seperti mencari pengetahuan melalui berbagai media sehingga mampu memberikan stimulasi yang baik untuk perkembangan anak (Villina et al., 2024). Selain itu rata-rata ibu memiliki anak lebih dari 1 orang sehingga ibu sudah memiliki pengalaman dalam menstimulasi tumbuh kembang anak. Semakin baik pengalaman ibu dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang, maka ibu akan terbiasa melakukan stimulasi pada anak sehingga perkembangan anak optimal sesuai usia. Hasil penelitian juga menunjukkan sebagian besar ibu tidak bekerja sehingga menghabiskan waktu lebih lama daripada ibu yang bekerja, namun stimulasi yang diberikan kepada anak tidak hanya bergantung dalam jumlah, melainkan pada kualitas peran ibu dalam memberikan stimulasi pada anak, sementara belum tentu ibu memahami apa yang seharusnya dilakukan saat berinteraksi dengan (Mediani et al., 2024).

Pengetahuan individu tidak terlepas dari pendidikan. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah ia dalam menyerap informasi dan memahami informasi tersebut. Sebaliknya, pendidikan yang rendah akan menghambat perkembangan pengetahuan dan sikap individu (Damayanti & Sofyan, 2022). Tingkat pendidikan seorang ibu sering kali dijadikan salah satu indikator pemahaman ibu mengenai tumbuh kembang anak. Ibu dengan tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung mampu mengakses informasi, memahami materi kesehatan serta menerapkan perilaku pengasuhan yang sesuai (Huru et al., 2025). Temuan penelitian ini menegaskan pentingnya intervensi edukatif bagi ibu, terutama dalam meningkatkan pengetahuan terkait pemberian stimulasi terhadap perkembangan anak usia dini.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang anak dengan status perkembangan anak usia di bawah dua tahun. Semakin baik pengetahuan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang anak maka semakin baik pula status perkembangan anak. Berdasarkan hasil temuan penelitian tersebut, penting untuk mendapatkan dukungan dari berbagai pihak dalam memperluas wawasan ibu mengenai stimulasi tumbuh kembang anak terutama pada anak usia di bawah dua tahun, agar anak dapat mencapai perkembangan secara optimal sesuai usianya.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada LP4KM STIKes Yarsi Pontianak atas segala dukungan baik materil maupun non-materil serta Puskesmas Banjar Serasa selaku Mitra Kerjasama dalam kegiatan penelitian yang telah memberikan izin dan dukungan sepenuhnya sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para responden yang telah bersedia meluangkan waktu dan berkontribusi pada penelitian ini.

7. REFERENSI

- Brahmani, I. A. M., Laksmi, I. G. A. P. S., & Jayanti, D. M. A. D. (2023). *Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Tumbuh Kembang dengan Perkembangan Anak usia 1-2 tahun di UPTD Puskesmas Klungkung II*. 14(1), 25–32. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v14i01.709>
- Damayanti, M., & Sofyan, O. (2022). Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat di Dusun Sumberan Sedayu Bantul Tentang Pencegahan Covid-19 Bulan Januari 2021. *Majalah Farmaseutik*, 18(2), 220–226. <https://doi.org/10.22146/farmaseutik.v18i2.70171>
- Dwiarti, M., Hastuti, A. P., & Laksono, B. B. (2026). Hubungan Dukungan Orang Tua dalam Peran Perawatan Tumbuh Kembang Anak dengan Perkembangan Kognitif Anak Prasekolah. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 13(01), 135–9640.
- Gibson, E., Sutherland, D., & Newbury, J. (2021). New Zealand parents/caregivers' knowledge and beliefs about child language development. *Speech, Language and Hearing*, 25, 1–13. <https://doi.org/10.1080/2050571X.2020.1827829>
- Hapsari, O. P., Wahyudi, T., & Marni, M. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi Dini dengan Perkembangan Motorik Anak Usia 6-24 Bulan. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 7(1), 49–56. <https://doi.org/10.37287/jppp.v7i1.3757>
- Hastuti, R. P., Mariani, R., Sumardila, D. S., Rahmadi, A., & Ismoyo, H. (2023). OPTIMALISASI TUMBUH KEMBANG BALITA DENGAN MEMANFAATKAN BUKU KIA DAN PENERAPAN METODE SDIDTK DI KECAMATAN ABUNG SELATAN LAMPUNG UTARA. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 7(1 SE-Articles), 57–63. <https://doi.org/10.36341/jpm.v7i1.3902>
- Huru, M. M., Awang, M. N., Seran, A. A., & Rosita, M. (2025). Hubungan pengetahuan dan sikap orang tua dengan perilaku stimulasi tumbuh kembang anak di posyandu rindu sejahtera desa penfui timur. *Jurnal Medicare*, 4.
- Iftinan, Y., Andarini, S., & Hanifarizani, R. D. (2025). Karakteristik Orang Tua yang Berhubungan dengan Pengetahuan 1000 Hari Pertama Kehidupan dan Stimulasi Perkembangan Anak di Kecamatan Pakis Kabupaten Malang.

- Journal of Issues in Midwifery*, 9(2), 59–67.
<https://doi.org/10.21776/ub.joim.2025.009.02.2>
- Kemenkes, R. (2021). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*.
- Listiya, M. A., Nisma, N., Fitriah, F., & Popy, P. (2025). Optimalisasi Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia di Bawah Dua Tahun Melalui Stimulasi Tumbuh Kembang Anak di Puskesmas Telok Melano . *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(2 SE-Articles), 2380–2385.
<https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i2.809>
- Lizam, T. C., Irwan, S., Heriyandi, H., & Rahmi, C. (2025). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Dengan Perilaku Stimulasi Pada Balita Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Samadua Kabupaten Aceh Selatan. *SULIWA: Jurnal Multidisiplin Teknik, Sains, Pendidikan Dan Teknologi*, 2(2), 95–111.
<https://doi.org/10.62671/suliwa.v2i2.73>
- Mahesrsa, A. M. A. P., Puspita, S. B., & Sholika, S. M. (2026). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi Perkembangan Anak Usia 0-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Ngletih Kota Kediri. *Reproduksi :Jurnal Kebidanan Universitas Wahidiyah*, 5(1 SE-Articles), 1–7.
<https://jurnal.uniwa.ac.id/index.php/reproduksi/article/view/417>
- Maulidia, K. (2025). *Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Ibu dalam Upaya Stimulasi Pertumbuhan dan Perkembangan Bayi*. 2(1), 1–6.
<https://doi.org/10.65318/agriobiohealth.v2i1.27>
- Mediani, H. S., Sutini, T., Pratiwi, Y., Nurhidayah, I., & Hendrawati, S. (2024). Perbedaan Stimulasi Perkembangan Anak Toddler oleh Ibu Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(3), 570–580. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i3.5962>
- Nila, F., Arimbi, A., Trianita, D., & Yoelianita, B. E. (2026). *The Relationship Between Parenting Styles and The Development Of Preschool Children Aged 4-6 Years At PMB 3 Al Uswah Integrated Islamic Kindergarten In 2025*. 2.
- Rahadiyanti, A. (2022). Pemberdayaan Ibu pada 1000 Hari Pertama Kehidupan untuk Generasi Lebih Baik. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(1), 139. <https://doi.org/10.30595/jppm.v6i1.7558>
- Villina, R., Syukriadi, & Fazlylawati, E. (2024). Hubungan Karakteristik dan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-5 Tahun di Desa Mireuk Lamreudeup. *Corona: Jurnal Ilmu Kesehatan Umum, Psikolog, Keperawatan Dan Kebidanan*, 2(4), 78–87.
<https://doi.org/10.61132/corona.v2i4.862>
- Shalahuddin, I., Salsabila, S., Rukmasari, E. A., Rosidin, U., Eriyani, T., Pebrianti, S., & Maulana, I. (2025). The Impact of Health Promotion Using Leaflet Media on Mothers' Knowledge of the Early Stimulation of Toddlers' Development and Growth. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, 18, 113–122. <https://doi.org/10.2147/JMDH.S427166>

- Sihura, F. E., Nababan, T., Shinta, D., Ernawati, Hasibuan, E. P. N., & Kaban, E. (2025). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Tumbuh Kembang Anak Usia 0-24 Bulan Di Puskesmas Bawomataluo*. 7, 3022–3030. <https://doi.org/https://doi.org/10.33024/mnj.v7i7.20025>
- Sudayasa, I. P., Yuniar, N., Andani, M. R. R., Rusmali, R., Maulana, H. D. J., Asriati, A., Shoufiah, R., Tania, E., Fransiska, M., Mahirawatie, I. C., & others. (2025). *Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. CV Eureka Media Aksara. <https://books.google.co.id/books?id=XZ-vEQAAQBAJ>
- Wahyuningsih, Windu. S. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Motivasi Ibu dalam Pemberian Stimulasi dengan Perkembangan Anak Usia 3-5 Tahun di Wilayah RW 04 Kelurahan Kedung Jaya. *Repository UPN Veteran Jakarta*.